BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada Era globalisasi membawa pengaruh yang besar terhadap berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah dibidang pendidikan di mana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat cepat sehingga berbagai informasi dapat diperoleh dengan mudah dan dalam waktu yang singkat. Untuk menanggapi hal tersebut, maka kualitas pendidikan perlu ditingkatkan demi terciptanya individu yang berkualitas, yaitu melalui peningkatan sarana prasarana, kualitas pendidik, serta peserta didik. Peningkatan sarana prasarana dalam pendidikan sangat mendukung proses pembelajaran dan mendorong kreativitas guru dalam mengajar, sehingga siswa dapat termotivasi dalam mengikuti proses belajar.

Namun secara umum, masih banyak yang ditemui di lapangan bahwa dalam penyampaian materi, guru cenderung monoton, peserta didik ditempatkan sebagai pendengar dan guru sebagai penyampai ceramah, sehingga tidak tercipta suasana pembelajaran yang menyenangka dengan kata lain, pembelajaran menjadi membosankan. Hal ini membuat siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Situasi ini sering dijumpai dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai teladan dari ajaran generasi sebelumnya. Hingga saat ini, pendidikan belum memiliki batasan yang pasti untuk menjelaskan arti pendidikan secara menyeluruh karena karakternya yang kompleks, seperti halnya objeknya yaitu manusia. Karakteristik yang kompleks ini

sering disebut sebagai ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan lanjutan dari hubungan yang lebih erat dengan teori pendidikan yang mengedepankan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan saling terkait dalam konteks praktik serta teoritis. Oleh karena itu, dalam proses kehidupan manusia, keduanya saling berkolaborasi.[1]

Pendidikan juga merupakan upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, karakter, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka dan masyarakat. Dalam pemahaman yang sederhana dan umum, pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan, baik fisik maupun mental, sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan budaya.

Seperti dalam Firman Allah Swt. QS. Al-Baqarah 151 :

كَمَآ اَرْسَلْنَا فِيْكُمْ رَسُوْلًا مِّنْكُمْ يَتْلُوْا عَلَيْكُمْ اٰيٰتِنَا وَيُزَكِّيْكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُمْ مَّا لَمْ تَكُوْنُوْا تَعْلَمُوْنَۗ ١٥١

Dalam Penafsiran, Sayyid Quthb dalam *Fi Zilal al-Qur'an*, pendidikan dan penyampaian ilmu harus dilakukan dengan cara yang langsung, jelas, dan secara membimbing penerima ilmu memahami kebenaran. Sayyid Quthb menekankan bahwa proses belajar tidak hanya sekadar menerima informasi secara

[1] Isnaini Julita, "Peningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pkn Melalui Strategi Make A Match Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 01 Waru Kecamatan Kebakkramat Tahun Pelajaran 2012/2013," 2013, 1.

pasif, akan tetapi peserta didik harus aktif, berpikir kritis, dan mengalami pengalaman belajar secara nyata. Prinsip ini sejalan dengan metode *Thariqah Mubasyarah*, yang menekankan interaksi langsung antara guru dan peserta didik, di mana peserta didik belajar lewat pengalaman praktik, observasi, dan bimbingan langsung dari guru. Selain itu, Sayyid Quthb menegaskan bahwa penyampaian ilmu harus dilakukan dengan cara yang tepat dan sesuai kemampuan penerima ilmu, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, penggunaan media Gurita Kata menjadi salah satu bentuk metode yang tepat, karena media ini memvisualisasikan kosakata dalam bentuk diagram yang membantu siswa memahami hubungan antar kata, meningkatkan daya ingat, dan memudahkan penguasaan materi secara menyeluruh.

Serta menurut tafsir Ibnu Katsir, ayat pada diatas menunjukan bahwa Rasullah menggunakan metode pembelajaran dalam menyampaikan ilmu kepada umatnya.Selain itu, kata Al-Kitab menunjukan penggunanaan media pembelajaran dalam proses pendidikan. Hal tersebut menunjukan bahwa metode dan media pembelajaran sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan.[2]

Dengan demikian, penggunaan *Thariqah Mubasyarah* dengan bantuan Media Gurita Kata tidak hanya selaras dengan prinsip pendidikan menurut Sayyid Quthb, tetapi juga memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara aktif, interaktif, dan efektif, serta membimbing mereka untuk memahami ilmu Bahasa Arab secara menyeluruh. Metode ini mengintegrasikan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pembelajaran langsung, bimbingan moral dan intelektual, serta

[2] Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, 2004.

penyampaian ilmu yang efektif dan terarah.

Pendidikan di sekolah berlangsung melalui berbagai macam proses pembelajaran yang mana pembelajaran tersebut melibatkan peserta didik, guru dan inti pada proses pembelajaran itu tersebut. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan Nasional Republik Indonesia pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik, guru, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar pembelajaran adalah proses yang dilalui peserta didik dibawah bimbingan guru, agar mereka mencapai tujuan pembelajaran sebagai panduan, guru harus mencoba berbagai strategi untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Peserta didik adalah seorang yang dapat berfikir kritis dan membedakan apa yang baik dan apa yang buruk bagi mereka, peserta didik dapat menggunakan kemampuan otak mereka tanpa dipaksa untuk melakukanya karena ini, guru dapat menggunakan berbagai strategi untuk menyampaikan konteks pembelajaran serta melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran agar peserta didik merasa lebih senang dalam belajar dengan menggunakan berbagai strategi yang berbeda-beda.[3]

Untuk mendukung pembelajaran peserta didik menjadi sebaik-baiknya sesuai dengan penjelasan, guru juga perlu mempertimbangkan kesenangan dari pembelajaran itu sendiri untuk memenuhi hal tersebut, harus menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda metode yang digunakan merupkan metode aktif yang mana suatu bentuk pembelajaran yang mendorong peserta didik agar aktif dalam

[3] Arum Puji Lestari, Penerapan Thariqah Mubasyarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pembelajaran Mufrodat Dan Muhadasah Bahasa Arab Di Mis Sunan Ampel Arjosari Pasuruan Skripsi, T.T.

proses pembelajaran, metode yang digunakan oleh peneliti adalah Tariqah Mubasyarah dengan berbantuan Media Gurita Kata.[4]

Thariqah Mubasyarah berbantuan media gurita kata adalah proses pembelajaran secara langsung *(Direct Method)* dalam pembelajaran bahasa Arab yang didukung oleh media visual berupa "Gurita Kata" yaitu alat bantu yang menyerupai gambar gurita, dengan badan gurita berisi tema atau topik utama dan tentakelnya berisi beberapa kosakata yang berkaitan dengan materi mengenai profesi.[5]

Pengukuran hasil belajar yang dilakukan yaitu dengan pengetahuan kognitif tujuan tersebut untuk mengetahui tingkat pencapaian belajar, komponen kognitif berkaitan dengan berperilaku, untuk menentukn proses pembelajaran telah berhasil serta ada tidak ada peningkatan selama proses pembelajaran. Berhasil tidaknya proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang akan terus-menerus berjalan, kemungkinan kegagalan dalam mengajarkan suatu topik materi disebabkan oleh ketidak menariknya pembelajaran hal tersebut juga berdampak pada hasil belajar peserta didik.[6]

Tujuan dari penelitian Pengaruh *Thariqah Mubasyarah* dengan berbantuan gurita kata Bahasa Arab Kelas IV di MIN 4 Banjar adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan Bahasa

---

[4] Ika Rahmawati, Maya Aulia, Dan Dwi Rohmadi Mustofa, "Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas Xi Ipa 1 Di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Gisting Tanggamus," T.T.

[5] Darul Adha, "Implementasi Thariqah Al Intiqaiyyah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas Iv Mi Islamiyah Wiroditan Kecamatan Bojong Pekalongan," 2024.

[6] Saibatul Hamdi, "Pengaruh Strategi Index Card Match Terhadap Kemampuan Menerjemah Dan Menjelaskan Kandungan Qs. Al-Baqarah: 30-32 Dan Qs. Az-Zariyat: 56 Pada Pelajaran Alquran Hadis Kelas X Ma Sabilal Muhtadin Kotawaringin Timur," T.T.

Arab Kelas IV Di MIN 4 serta pengaruh *Thariqah Mubasyarah* dengan Berbantuan Media Gurita kata terhadap hasil belajar peserta didik Kelas IV di MIN 4 Banjar.

Dalam hal ini hasil belajar peserta didik MIN 4 Banjar yang masih banyak sebagian peserta didik belum mencapai nilai 60 (sesuai KKM), hal tersebut disebabkan ketika proses pembelajaran Bahasa Arab, guru menjelaskan topik materi namun tingkat perhatian peserta didik masih rendah, Pembelajaran yang kurang menarik menyebabkan peserta didik merasa malas dan cepat bosen dalam mengikuti proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Diketahui dari data hasil ulangan harian pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas IV MIN 4 Banjar bahwa ketuntasan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Arab masih rendah, masih banyak peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan 60 (sesuai KKM). Dari kelas IV A 28 peserta didik, ada 19 peserta didik yang tidak tuntas KKM 67,9% sedangkan peserta didik yang tuntas KKM sebanyak 9 peserta didik atau 32,1% Hal ini disebabkan oleh oleh kondisi dalam proses pembelajaran, dimana masih terdapat peserta didik yang kurang fokus atau masih ada yang berbincang dengan temen saat guru menyampaikan topik materi. Selain itu, peserta diidk juga kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan terkait topik materi yang belum dipahami, sehingga hasil belajar yang diperoleh belum memenuhi (KKM), keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang optimaal karena hanya sebagian kecil yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Berdasarkan Observasi pra-survei yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru belum menggunakan metode pembelajaran aktif yang menyenangkan bagi peserta didik yang mana masih dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah maka dari itu, dalam proses belajar mengajar diperlukanya adanya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik, khususnya pada mata pelajaran bahasa arab sehingga hasil hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul " **Pengaruh *Thariqah Mubasyarah* dengan berbantuan media gurita kata dalam Meningatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Kelas IV MIN 4 Banjar" Sungai lulut, Kec. Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.**

B. Definisi Oprasional

1. *Thariqah Mubasyarah*

Thariqah mubasyarah adalah metode pembelajaran Bahasa Arab yang menekankan penggunaan Bahasa Arab secara langsung, terutama dalam pembelajaran *mufradat* (kosakata) tanpa menggunakan bahasa ibu yang mana bahasa tersebut tidak digunakan satu persatu akan tetapi peserta didik langsung menggunakan bahasa asing tersebut sebagai perantaran. Melalui interaksi dalam percakapan yang berkelanjutan antara guru dan peserta didik, *Thariqah Mubasyarah* untuk membiasakan peserta didik untuk berpikir dan komunikasi langsung dalam bahasa arab.

2. Media Gurita Kata

Media Gurita kata adalah media pembelajaran visual yang berbentuk gambar gurita yang memuat kosakata atau terjemah Bahasa Arab pada setiap tantakelnya, media tersebut berfungsi untuk mepermudahkan peserta didik dalam memahami dan mengingat *mufradat* (kosakata) sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

3. Hasil Belajar

Hasil Belajar merupakan pencapaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, pembelajran tersebut mencerminkan adanya perubahan pada diri peserta didik khususnya dalam aspek pengetahuan. Hasl belajar umumnya diukur melalui tes, observasi dan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahamn serta kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang diukur adalah hasil belajar ranah kogbitif, yaitu untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah digunakanya Thariqah Mubasyarah dengan berbantuan media gurita kata pada mata pelajaran Bahasa Arab materi profesi.

4. Mata Pelajaran Bahasa Arab

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan suatu proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik dalam mempelajari Bahasa Arab serta memastikan proses pembelajaran berjalan secara efektif guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Bahasa arab, khususnya pada penelitian yang berfokus pada mufradat yang dipelajari peserta didik. Melalui pembelajaran mufradat peserta didik diharapkan mampu

meningkatkan pemahaman dan keterampilan bekomunikasi dalam Bahasa Arab. Adapun materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi profesi pada kelas IV semester ganjil.

C. Rumusan Masalah

Berdasakan latar belakang yang telah diuraikan, maka ditemukan beberapa rumusan masalah, yaitu sebagi berikut:

1. Bagaimana hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan *Thariqah Mubasyarah* dengan berbantuan Media Gurita Kata pada Bahasa Arab di kelas IV MIN 4 Banjar?
2. Bagaimana Hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran konvesional (Metode ceramah dengan berbantuan media gambar) pada Bahasa Arab di kelas IV MIN 4 Banjar?
3. Apakah terdapat pengaruh *Thariqah Mubasyarah* dengan berbantuan Media Gurita Kata terhadap hasil belajar Bahasa Arab di kelas IV MIN 4 Banjar?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan melalui penjelasan di atas. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan *Thariqah Mubasyarah* dengan berbantuan Media Gurita Kata pada Bahasa Arab di kelas IV MIN 4 Banjar.
2. Untuk mengetahui hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran konvesional (Metode ceramah dengan berbantuan media gambar)

pada Bahasa Arab di kelas IV MIN 4 Banjar.

3. Untuk mengetahui apakah berpengaruh *Thariqah Mubasyarah* dengan berbantuan Media Gurita Kata terhadap hasil belajar Bahasa Arab di kelas IV MIN 4 Banjar.

E. Signifikansi Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara yang dapat memudahkan dalam penggunaan metode pada pembelajaran.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi yang didapat dalam penggunaan metode pada pembelajaran Bahasa Arab di kelas IV MIN 4 Banjar.

b. Bagi peserta didik

Dengan menggunakan Thariqah Mubasyarah dengan berbantuan media gurita kata diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan mengenai Thariqah Mubasyarah dengan berbantuan Media Gurita kata strategi terhadap hasil belajar.

F. Penelitian Terdahulu Relevan

Agar mendukung dan memperkuat hasil penelitian yang akan ditulis oleh penulis, dari beberapa penelitian yang relevan telah banyak dilakukan yang mana

sudah membahas mengenai Thariqah Mubasyarah dengan berbantuan media Gurita Kata diantaranya yaitu:

1. Hasil penelitian dengan judul Penerapan *Thariqah Mubasyarah* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Mufradat Dan Muhadasah Bahasa Arab di Mis Sunan Ampel Arjosari Pasuruan penelitian ini disusun oleh Arum Puji Lestari (2022). Penelitian ini penyimpulkan bahwa *Thariqah Mubasyarah* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa IIA MIS Sunan Ampel Arjosari Pasuruan pembelajaran bahasa Arab.[7]
2. Hasil penelitian dengan judul Pengaruh *Thariqah Mubasyarah* Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas IX Program Unggulan Mts Al- Amiriyyah Blokagung-Banyuwangi penelitian ini disusun oleh Indri Hikmatul Maula (2021) dari Instituti Agama Islam Darussalam. Penelitian ini penyimpulkan *Thariqah Mubasyarah* dapat meningkatkan Maharah Kalam Pada Pembelajaran Bahasa Arab. Dari penelitian terdahulu pada judul diatas tersebut terdapat perbedaan dengan skripsi penulis bahwasanya terletak pada Pengaruh *Thariqah Mubasyarah* Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Pada Pembelajaran Bahasa Arab. Sedangkan Skripsi penulis berfokus dengan Pengaruh Thariqah Mubasyarah dengan berbantuan media gurita kata terhadap hasil belajar.[8]

---

[7] Arum Puji Lestari, "Penerapan Thariqah Mubasyarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pembelajaran Mufrodat Dan Muhadasah Bahasa Arab Di Mis Sunan Ampel Arjosari Pasuruan," T.T., 2022.

[8] Nur Maya Badriyatul Jamroh Dan Indria Hikmatul Maula, "Pengaruh Metode Mubasyaroh Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas Progam Unggulan Mts Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi," *Tadris Al-Arabiyat: Jurnal Kajian*

3. Hasil Penelitian Dengan Judul Pengaruh Media Pembelajaran *Baby Octoplus* Terhadap Hasil Belajar Kelas VI Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIN 4 Banjar penelitian ini disusun oleh Rizqa Aulia Rahmah (2025) dari Universitas UIN Antasari, Banjarmasin, Indonsesia. Penelitian ini penyimpulkan penggunaan media pembelajara baby octopus pada kelas VI Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar di dapatkan hasil belajar pretest dan posttest,penggunaan media pembelajaran baby octopus sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.[9]

Dari penelitian terdahulu yang dibahas diatas dan peneliti yang akan ditulis memiliki kesamaan yang mana sama-sama membahas mengenai pada lingkup dan tempat penelitianya Gurita kata. Adapun perbedaan antara penelitian tedahulu dan yang akan peneliti tulis itu mendasar pada peneliti terdahulu menggunakan media *baby octopus* (anak gurita) sedangkan peneliti menggunakan media gurita kata dan pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada penelitiaan ini yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam menggunakan gurita kata yang digunakan pada mata pelajaran Bahasa Arab terhadap materi mengenai Profesi.

G. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

   a. Hasil belajar peserta didik: peserta didik kelas IV memiliki peningkatan

---

Ilmu Pendidikan Bahasa Arab 2, No. 2 (31 Juli 2022): 285–99, Https://Doi.Org/10.30739/Arabiyat.V2i2.1668.

[9] Rizqa Aulia Rahmah, "Pengaruh Media Pembelajaran Baby Octopus Terhadap Hasil Belajar Siswa Els Vi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Min 4 Banjar," 2025, 84.

hasil belajar sesudah penggunaan *Thariqah Mubasyarah* dengan berbantuan media gurita kata.

b. Pengaruh *Thariqah Mubasyarah* dengan berbantuan media gurita kata: *Thariqah Mubasyarah* dengan berbantuan media gurita kata yang digunakan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Hipotesi merupakan suatu yang masih dugaan sementara.

a. Hipotesis Alternatif (Ha) : Adanya pengaruh *Thariqah Mubasyarah* dengan berbantuan media gurita kta terhadap hasil belajar Bahasa Arab kelas IV MIN 4 Banjar.

b. Hipotesis Nihil (H0): tidak adanya pengaruh pengaruh *Thariqah Mubasyarah* dengan berbantuan media gurita kata terhadap hasil belajar Bahasa Arab kelas IV MIN 4 Banjar.

H. Sistematika Penelitian

Berdasarkan pada penelitian ini akan disusun dalam beberap bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, definis operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori meliputi Thariqah Mubasyarah, Media Gurita Kata, hasil belajar, Bahasa Arab, *Mufradat* dan kerangka berpikir dan Hipotesisi penelitian .

BAB III Metode Penelitian memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat pemaparan, penyajian

dan analisis data.

Bab V Penutup, memuat simpulan penelitian serta saran.